

**METODE PEMBELAJARAN PAI
DALAM PEMBENTUKAN BUDAYA RELIGIUS
PADA ANAK TUNARUNGU DAN TUNAGRAHITA
DI SLB KASIH IBU GALUR KULON PROGO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh :

Meilia Nurika
NIM. 13410200

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meilia Nurika
NIM : 13410200
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 10 September 2017

Yang Menyatakan



Meilia Nurika
NIM.13410200

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Meilia Nurika
NIM : 13410200
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika di kemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 10 September 2017



Meilia Nurika
NIM.13410200

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-181/Un.02/DT/PP.05.3/11/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE PEMBELAJARAN PAI
DALAM PEMBENTUKAN BUDAYA RELIGIUS
PADA ANAK TUNARUNGU DAN TUNAGRAHITA
DI SLB KASIH IBU GALUR KULON PROGO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Meilia Nurika

NIM : 13410200

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 9 Nopember 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

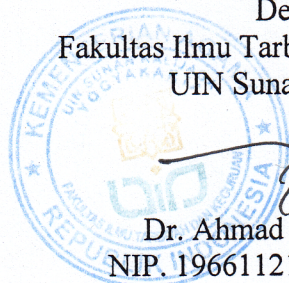
Penguji II

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, 04 DEC 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : 3 eksemplar

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Meilia Nurika

NIM : 13410200

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : METODE PEMBELAJARAN PAI
DALAM PEMBENTUKAN BUDAYA
RELIGIUS PADA ANAK TUNARUNGU
DAN TUNAGRAHITA DI SLB KASIH
IBU GALUR KULON PROGO

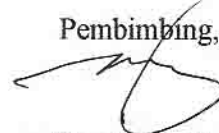
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 31 Oktober 2017

Pembimbing,



Drs. H. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Qs-Al-Hujurat : 13)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Tangerang: PT. Panca Cemerlang, 2010), hal. 517.

HALAMAN PERSEMBAHAN

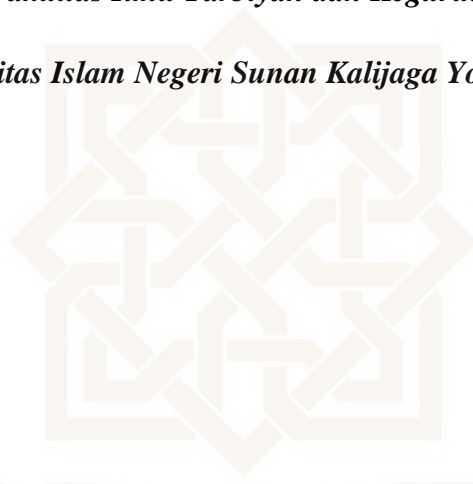
Kupersembahkan karya ini untuk :

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَفْوَاجًا.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia kejalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian mengenai metode pembelajaran PAI dalam pembentukan budaya religius anak tunarungu dan tunagrahita di SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dalam penulis melakukan penulisan skripsi dan juga

- selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat dari awal masuk perkuliahan sampai semester terakhir kepada penulis.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 5. Kepala Sekolah, segenap guru, karyawan dan Siswa-Siswi SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo, terimakasih atas kesempatan yang telah di berikan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SLB Kasih Ibu dan tentunya terimakasih atas semua pengalaman dan pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis.
 6. Bapak Supardiyana, S.Pd selaku guru PAI kelas Tunarungu besar dan Bapak Daldiri, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI kelas Tunagrahita besar di SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo yang telah mengorbankan waktunya dan berbagi ilmu kepada penulis dalam melakukan penelitian.
 7. Siswa-siswi Tunarungu: Vio, Latifa, Candra, serta siswa-siswi tunagrahita: Mugi dan Suparyanto. Terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk belajar bersama kalian.
 8. Bapak Surgiyono dan Ibu Suryani, selaku orang tua terhebat dan tersayang yang selalu sabar mendampingi penulis sampai pada saat ini.
 9. Adik tercinta Bayu Dwi Surya, yang sudah memberikan semangat kepada penulis ketika penulis mengerjakan skripsi di rumah.
 10. Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, do'a, kasih sayang, dan motivasi yang tak terhingga. Saya ucapkan terimakasih yang

sebesar-besarnya, semoga Allah SWT memberikan kesehatan, pahala dan barokah-Nya kepada kalian.

11. Sahabat, teman-teman, dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Yogyakarta, 10 Oktober 2017

Penyusun



Meilia Nurika
NIM. 13410200

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MEILIA NURIKA. *Metode Pembelajaran Pai Dalam Pembentukan Budaya Religius Pada Anak Tunagrahita Dan Tunarungu Di Slb Kasih Ibu Galur Kulon Progo.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SUNAN KALIJAGA, 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah para peserta didik di Sekolah Luar Biasa memiliki kemampuan yang berbeda dengan peserta didik pada sekolah umum. Salah satu materi pembelajaran yang dijadikan dasar pedoman hidup setiap manusia adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menjadi hal yang menarik ketika kita melihat tingkah laku religius yang sudah menjadi kebiasaan siswa Sekolah Luar Biasa yang tidak kalah baik dengan siswa di sekolah umum. Terdapat metode khusus yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut di SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan metode pembelajaran PAI dalam pembentukan budaya religius siswa tunarungu dan tunagrahita di SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo dan Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode pembelajaran PAI dalam pembentukan budaya religius siswa tunarungu dan tunagrahita di SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) pembelajaran PAI dilakukan dengan membentuk rombongan belajar sesuai dengan kedekatan jenjang kelas siswa. Dalam penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan penyederhanaan materi, yaitu menyederhanakan materi mengarah kepada kegiatan yang ada di kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran PAI yang digunakan oleh guru dalam pembentukan budaya religius adalah ceramah dan praktik. Budaya religius yang terbentuk dari penerapan metode pembelajaran PAI diantaranya adalah apel pagi rutin, tadarus al-Qur'an, 3 S (senyum, sapa, salam), kesenian qashidah, pesantren kilat, sholat dzuhur berjama'ah. (2) Faktor pendukung pada penerapan metode pembelajaran PAI dalam pembentukan budaya religius adalah motivasi siswa dan prinsip guru mengajar. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pada penerapan metode pembelajaran PAI dalam pembentukan budaya religius adalah rendahnya memori siswa dan kebanyakan materi PAI yang bersifat abstrak. Pada dasarnya pembelajaran PAI di Sekolah Luar Biasa adalah materi pelajaran yang diberikan adalah yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Kata Kunci : *Metode pembelajaran PAI, Budaya Religius*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II GAMBARAN UMUM SLB KASIH IBU GALUR KULON PROGO	
A. Profil Lembaga SLB Kasih Ibu	32
B. Keadaan Guru Dan Karyawan.....	37
C. Keadaan Anak Didik	40
D. Fasilitas pendidikan	44
E. Kegiatan ekstrakurikuler.....	44

**BAB III METODE PEMBELAJARAN DALAM PEMBENTUKAN
BUDAYA RELIGIUS PADA ROMBONGAN BELAJAR ANAK
TUNARUNGU BESAR DAN ROMBONGAN BELAJAR ANAK
TUNAGRAHITA BESAR**

A. Metode pembelajaran PAI pada anak tunarungu dan tunagrahita di Kasih Ibu	48
1. Metode pembelajaran PAI pada rombongan belajar anak tunarungu besar di SLB Kasih Ibu	51
2. Metode pembelajaran PAI pada rombongan belajar anak tunagrahita besar di SLB Kasih Ibu	59
3. Metode pembelajaran gabungan rombongan belajar anak tunarungu besar dan rombongan belajar anak tunagrahita besar di SLB Kasih Ibu	64
4. Perbedaan Metode pembelajaran gabungan rombongan belajar anak tunarungu besar dan rombongan belajar anak tunagrahita besar di SLB Kasih Ibu	68
5. Budaya religius pada rombongan anak tunarungu dan tunagrahita di Kasih Ibu	71
B. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran PAI dalam pembentukan budaya religius siswa tunarungu dan tunagrahita di SLB Kasih Ibu	78

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN	82
B. SARAN-SARAN	84
C. KATA PENUTUP	85
DAFTAR PUSTAKA	86

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Keadaan Guru dan Karyawan SLB Kasih Ibu
- Tabel II : Data Anak Didik SLB Kasih Ibu
- Tabel III : Fasilitas Pendidikan
- Tabel IV : Perbedaan Pembelajaran PAI Kelas Tunarungu dan Kelas Tunagrahita



DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Bagan Struktur Organisasi

Gambar II : Dokumentasi Foto



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan lapangan (observasi) dan hasil transkrip
(wawancara)
- Lampiran III : Foto Kegiatan
- Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat ijin penelitian
- A. Surat Ijin dari Fakultas
 - B. Surat Ijin dari UIN Sunan Kalijaga
 - C. Surat Ijin Penelitian Gubernur DIY
 - D. Surat Ijin Penelitian dari DIKPORA DIY
- Lampiran IV : Syarat Administrasi
- A. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
 - B. Bukti Seminar Proposal (daftar hadir)
 - C. Sertifikat SOSPEM
 - D. Sertifikat Magang II dan III
 - E. Sertifikat KKN
 - F. Sertifikat Toec/Toafl
 - G. Sertifikat Ikla/Toafl
 - H. Sertifikat ICT
 - I. Sertifikat OPAK
 - J. Bukti Penelitian
 - K. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya.¹ Mencari ilmu dan mengais pengalaman merupakan perjuangan yang sangat berguna bagi kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Allah SWT melalui Rasul-Nya memberikan penghargaan yang begitu besar bagi orang yang belajar.² Aktifitas belajar merupakan kewajiban agama (*fardhu*).³

Jadi, belajar adalah suatu kewajiban setiap manusia dan Allah akan memberikan penghargaan bagi umat-Nya yang mencari ilmu dan belajar. Bagaimanapun keadaan orang tersebut baik kaya maupun miskin, tua maupun muda, normal maupun berkebutuhan khusus (*diffabel*) semuanya mendapatkan hak yang sama untuk mencari ilmu dan pengalaman tentunya berdasarkan kemampuan mereka masing-masing.

Setiap manusia mempunyai kedudukan yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam UUD RI 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga berhak

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 20.

² Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter Islami*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal.14.

³ *Ibid.*, hal. 17.

mendapatkan pengajaran”.⁴ Dalam hal ini Negara memberikan hak yang sama bagi setiap warganya untuk mendapatkan pengajaran, tidak tanpa terkecuali, tidak memandang status warga negaranya. Negara memberikan hak pengajaran kepada warganya melalui berbagai jenis lembaga pendidikan disertai dengan tingkatan jenjang pendidikan. Hal tersebut juga berlaku pada warga Negara yang memiliki kebutuhan khusus. Ada begitu banyak sekolah luar biasa yang disediakan pemerintah untuk melayani dan memberikan hak pengajaran kepada warganya yang memiliki kebutuhan khusus.

Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.⁵ Masyarakat awam umumnya memandang sebelah mata terhadap potensi yang dimiliki anak yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental. Maka dari itu untuk menghilangkan pandangan tersebut, dengan adanya pendidikan luar biasa diharapkan potensi yang dimiliki peserta didik dapat ditumbuhkembangkan.

Pendidikan dan pengajaran tidak hanya penting didapatkan oleh setiap orang, tetapi juga sangat diperlukan. Salah satu yang menjadi materi penting dalam suatu pendidikan dan pengajaran adalah materi PAI. Tujuan dari diberikannya materi PAI tidak hanya untuk pengetahuan siswa saja, melainkan juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Sehingga nantinya siswa dapat mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

⁴*Amandemen Undang-Undang Dasar 1945*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hal: 45.

⁵*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pada BAB IV Bagian , Bagian kesatu Hak dan Kewajiban Warga Negara pasal 5 ayat 2.

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.⁶

Berdasarkan pentingnya peran agama bagi manusia maka salah satu tujuan yang ingin dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran di sekolah adalah mewujudkan budaya religius di lingkungan sekolah. Budaya religius di sekolah dapat tercipta dari pengamalan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Walaupun tidak menutup kemungkinan hal tersebut juga melibatkan guru mata pelajaran lainnya. Tetapi dalam penelitian ini penulis menitikberatkan pembentukan budaya religius siswa di sekolah sebagai hasil dari penerapan metode pembelajaran PAI.

Anak Berkebutuhan Khusus memiliki kemampuan yang berbedadengan anak normal, baik dari segi fisik, mental, maupun secara pemikiran. Meskipun demikian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) harus memiliki kesamaan perlakuan seperti yang telah anak-anak normal rasakan, tidak terkecuali dalam masalah pendidikan. Pendidikan adalah salah satu modal utama untuk semua anak, tidak hanya untuk anak normal, ABK pun juga membutuhkan pendidikan untuk hidupnya agar tetap bertahan dan

⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hal. 29.

dapat bersaing dengan lingkungan sekitarnya yang terkadang sulit untuk ditebak.⁷

Keberadaan sekolah khusus dengan pengajaran pendidikan khusus pula merupakan suatu wujud menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan, yakni mengantarkan anak berkebutuhan khusus menjadi manusia yang layak seperti manusia pada umumnya.

SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo merupakan salah satu lembaga pendidikan luar biasa yang terletak di kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo.⁸ Alumni dari sebuah sekolah biasanya menjadi tolak ukur ataupun penilaian oleh masyarakat terhadap perilaku siswa yang merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah tersebut. Begitu juga dengan peneliti, ketika peneliti mengamati alumni dari SLB Kasih Ibu yang mempunyai sikap sosial baik, peduli terhadap masyarakat dan mempunyai sopan santun yang tinggi. Hal tersebut menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo dengan mengaitkan hal tersebut diatas dengan metode pembelajaran PAI.

Bertolak dari hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pembentukan budaya religius siswa khususnya pada anak Tunarungu dan Tunagrahita di SLB Kasih Ibu melalui metode pembelajaran PAI. Pembentukan budaya religius menjadi pembahasan yang menarik karena pembentukan budaya religius pada siswa yang memiliki keterbatasan baik

⁷ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat* : Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus, (Jogjakart: Katahati, 2011), hal. 73.

⁸ Hasil observasi di Lingkungan SLB Kasih Ibu, pada tanggal 20 Mei 2017 pukul 07.30 WIB.

keterbatasan fisik, mental, ataupun fikiran dimulai dari penanaman nilai-nilai keagamaan sampai penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pada akhirnya siswa yang memiliki kebutuhan khusus tersebut melalui metode pembelajaran PAI di dalam dirinya dapat teraliri nilai-nilai keagamaan dan kebiasaan menerapkan dalam kehidupan mereka untuk saat ini dan kelak dikemudian hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pembelajaran PAI dalam pembentukan budaya religius pada anak tunarungu dan tunagrahita di SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode pembelajaran PAI dalam pembentukan budaya religius siswa tunarungu dan tunagrahita di SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran PAI dalam pembentukan budaya religius siswa tunarungu dan tunagrahita di SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo.

- b) Untuk mengetahui hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode pembelajaran PAI dalam pembentukan budaya religius siswa tunarungu dan tunagrahita di SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah adanya data dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini, maka harapan dari penelitian ini adalah penelitian ini berguna baik bersifat akademis maupun praktis.

a) Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang konsep pembelajaran PAI di Sekolah Luar Biasa pada khususnya, dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

b. Kegunaan praktis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi para pendidik, pendidik bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa umumnya, dan khususnya peneliti sendiri.

2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan koreksi bagi para pendidik tentang pembelajaran PAI dalam upaya pembentukan budaya religius siswa, khususnya siswa di Sekolah Luar Biasa.

- 3) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk memudahkan penelitian selanjutnya tentang pembelajaran PAI di Sekolah Luar Biasa.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang ditulis Mir'atun Nur Arifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2013 yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kemandirian Shalat Pada Anak Tunagrahita di SLB C Dharma Rena Ring Putra 1 Janti Catur Tunggal Depok Sleman". Penelitian ini meneliti tentang kewajiban anak tunagrahita untuk melaksanakan shalat yaitu meliputi upaya guru PAI dalam menanamkan kemandirian shalat anak tunagrahita serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru PAI menanamkan kemandirian shalat pada anak tunagrahita, dan hasil dari upaya guru dalam menanamkan kemandirian shalat di SLB C Dharma Rena Ring Putra 1.⁹ Perbedaan dengan penelitian ini adalah cakupan objek penelitiannya. Pada penelitian di atas yang diteliti adalah kemandirian sholat anak tunagrahita, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah budaya religius anak di sekolah.

⁹ Retno Sulistyaningsih, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kemandirian Shalat Pada Anak Tunagrahita di SLB C Dharma Rena Ring Putra 1 Janti Catur Tunggal Depok Sleman", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Khoddik, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2016, yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu di SLB Yapenas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta”.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berkaitan strategi yang dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa di SLB Yapenas Condong Catur Depok Sleman serta untuk mengetahui pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI serta kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengajar siswa di SLB Yapenas Condong Catur Depok Sleman. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini lebih menitikberatkan kepada metode pembelajaran PAI yang di dalamnya terdapat strategi dan pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran serta masalah atau kendala yang dihadapi guru PAI. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih menekankan kepada metode pembelajaran PAI yang digunakan dalam pembelajaran PAI sebagai bentuk pembentukan budaya religius di sekolah.
3. Skripsi yang ditulis Mir’atun Nur Arifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2013 yang berjudul “Metode Pembelajaran PAI Dalam Rangka Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Pada Siswa Tunagrahita SMPLB

¹⁰ Muhammad Khoddik, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu di SLB Yapenas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Bhakti Kencana 1 Berbah Tahun Pelajaran 2012/2013”¹¹. Perbedaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang metode pembelajaran PAI sebagai bentuk dari penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa tunagrahita yang bertujuan untuk sebagai bekal sosial siswa dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosialisasi. Sedangkan pada penelitian ini penulis lebih menekankan pada pembentukan budaya religius atau bisa diartikan didalamnya terdapat penanaman nilai-nilai keagamaan beserta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah yang menjadi sebuah kebiasaan.

E. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran

Secara literal metode berasal dari bahasa Yunani (*Greek*) yang terdiri dari dua kosa kata, yaitu: *metha* dan *hados*. *Metha* berarti melalui dan *hados* berarti jalan. Runes dalam Noor Syam yang dikutip dalam buku Janawi, secara teknis menerangkan bahwa metode adalah: Suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan, suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu metode tertentu, dan suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.¹²

Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila metode mengajar yang digunakan menunjang proses pembelajaran.

¹¹ Mir'atun Nur Arifah, “Metode Pembelajaran PAI Dalam Rangka Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Pada Siswa Tunagrahita SMPLB Bhakti Kencana 1 Berbah Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

¹² Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 66.

Akan tetapi apabila metode yang digunakan tidak mendukung, proses pembelajaran akan mengalami masalah.¹³ Hal tersebut sama seperti penggunaan strategi pembelajaran, metode pembelajaran resikonya sangat fatal apabila kurang tepat dalam memilihnya sebagai cara yang digunakan dalam penyampaian materi. Terlebih dalam konteks penelitian ini adalah pembelajaran dalam pendidikan luar biasa.

Apa yang telah dipelajari merupakan dasar dalam mempelajari materi pembelajaran yang akan diajarkan. Oleh karena itu tingkat kemampuan siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung harus diketahui guru. Tingkat kemampuan semacam ini disebut *entry behavior*. *Entry behavior* dapat diketahui diantaranya dengan melakukan pre test. Hal ini sangat penting agar proses pembelajaran dapat efektif dan efisien.¹⁴

Pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁵

Strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Strategi pengajaran lebih luas

¹³*Ibid.*, hal. 79.

¹⁴ Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hal. 33.

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.4.

daripada metode atau teknik pengajaran. Dengan kata lain, metode atau teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran.¹⁶ Jadi metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang dilakukan dalam sebuah proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan lingkungan atau stimulus.¹⁷

Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran disekolah yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah dan akhlaq bagi para siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlaq serta aktif membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional, maupun global.¹⁸

3. Sekolah Luar Biasa

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk menangani dan memberikann layanan pendidikan secara khusus bagi penyandang jenis kelainan tertentu. Dalam

¹⁶ *Ibid.*, hal. 6.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 23.

¹⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religi di Sekolah ...*, hal. 30.

pelaksanaanya, SLB-SLB terdiri atas beberapa jenis sesuai dengan kelainan peserta didik, yaitu:

- a. SLB-A: Suatu lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan secara khusus untuk peserta didik tunanetra.
- b. SLB-B: Suatu lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan secara khusus peserta didik tunarungu.
- c. SLB-C: Suatu lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan secara khusus peserta didik tunagrahita ringan dan SLB bagian C-1 yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus untuk peserta didik tunagrahita sedang.
- d. SLB-D: Suatu lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan secara khusus peserta didik tunadaksa tanpa adanya gangguan kecerdasan dan SLB bagian D-1 yaitu suatu lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan secara khusus untuk peserta didik tunadaksa yang disertai dengan gangguan kecerdasan.¹⁹
- e. SLB-E: Suatu lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan secara khusus peserta tunalaras.
- f. SLB-G: Suatu lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan secara khusus peserta tunaganda, yaitu peserta didik yang memiliki kelainan 2 (dua) atau lebih jenis kelainan.

¹⁹ Samad Sumarna&Sukarija Taska, *Bina Pribadi & Sosial Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), hal. 20.

g. SLB yang terdiri dari beberapa satuan pendidikan dan jenis kelainan, misalnya SLB-A,B, dan SLB-A, B, C dan D.²⁰

Keberbakatan tidak semata-mata merujuk kepada fungsi kognitif, melainkan merujuk kepada totalitas dan keterpaduan fungsi otak.²¹

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya.²² Dua pokok dari jenis Anak Berkebutuhan Khusus yang menjadi bahasan utama dalam penelitian ini adalah Tunarungu dan Tunagrahita.

a. Tunarungu

Tunarungu adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut kondisi seseorang yang mengalami gangguan dalam indra pendengaran. Pada anak tunarungu, tidak hanya gangguan pendengaran saja yang menjadi kekurangannya. Kemampuan berbicara seseorang juga dipengaruhi oleh seberapa sering dia mendengarkan pembicaraan. Namun, pada anak tunarungu tidak bisa mendengarkan apapun sehingga dia sulit mengerti percakapan yang dibicarakan orang. Dengan kata lain, dia akan mengalami kesulitan di dalam berbicara. Agar bisa

²⁰*Ibid.*, hal. 21.

²¹ Sutjihati Somantri, Psikologi Anak Luar Biasa, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 161.

²² Aqila Smart, "*Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus...*", hal. 33.

berkomunikasi dengan oranglain, penderita tunarungu ini harus menggunakan bahasa isyarat.²³

Perekembangan bahasa dan bicara berkaitan erat dengan ketajaman pendengaran. Akibat terbatasnya ketajaman pendengaran, anak tunarungu tidak mampu mendengar dengan baik. Peniruan suara hanya terbatas pada peniruan yang bersifat peniruan visual.

Inteligensi anak tunarungu secara potensial sama dengan anak normal, tetapi secara fungsional perkembangannya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan bahasanya, keterbatasan informasi, dan kiranya daya abstraksi anak.²⁴

b. Tunagrahita

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental. Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Keterbatasan inilah yang membuat para tunagrahita sulit untuk mengikuti program pendidikan seperti anak pada umumnya.²⁵

Tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal.

²³*Ibid.*, hal.34.

²⁴ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 97

²⁵*Ibid.*, hal. 49.

Keterbatasan intelegensi anak tunagrahita memiliki keterbatasan. Kapasitas belajar anak tunagrahita terutama yang bersifat abstrak seperti belajar dan berhitung, menulis dan membaca terbatas.

4. Budaya Religius

a. Pengertian Budaya Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai: pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.²⁶

Religius bisa diartikan dengan kata agama.²⁷ Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah.²⁸

Budaya religius di sekolah akan tercipta berdasarkan adanya karakter religius, baik siswa, guru, maupun warga sekolah. Hal yang menjadi modal utama pembentukan budaya religius di sekolah adalah karakter religius dari diri para siswa itu sendiri. Pendidikan karakter identik dengan pembentukan akhlak. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ibadah yang dilandasi dengan akidah.

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 149.

²⁷ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 48.

²⁸ Asman Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah...*, hal. 116.

Pendidikan Akhlak muncul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dan makhlukNya serta antara makhluk dengan makhluk. Pernyataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4: *“Sesungguhnya Engkau (ya Muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur.”*

Demikian juga hadist Nabi Saw:

“Aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti.” (H.R Ahmad).²⁹

Akhlak adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia dengan lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus di perbuat.

Manurut Sa'adudin, akhlak mengandung beberapa arti, diantaranya :

1. Tabiat, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan.
2. Adat, yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.
3. Watak, cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat.³⁰

²⁹ Abdul Majid&Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 9.

Ada tujuh cara yang digunakan untuk menumbuhkan karakter yang baik:

1) Empati

Empati merupakan emosi moral yang menjadikan anak peka terhadap perasaan orang lain. Seperti, menolong orang yang kesusahan atau kesakitan dan memperlakukan orang dengan kasih sayang.³¹

2) Hati Nurani

Hati nurani adalah suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar dari pada jalan yang salah serta tetap berada di jalur yang bermoral, dan dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya.³²

3) Kontrol Diri

Membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berpikir sebelum bertindak sehingga ia melakukan hal yang benar, dan kemungkinan kecil mengambil tindakan yang berakibat buruk.³³

4) Rasa hormat

Anak bersikap baik dan menghormati orang lain.

Memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain

³⁰*Ibid.*, hal.10.

³¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 54.

³²*Ibid.*, hal. 55.

³³*Ibid.*, hal. 56.

memperlakukan dirinya sehingga mencegahnya bertindak kasar, tidak adil, dan bersikap memusuhi.³⁴

5) Kebaikan Hati

Menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan orang lain. Ia lebih berbelas kasih kepada orang lain, tidak memikirkan diri sendiri, serta menyadari perbuatan baik sebagai tindakan yang benar.³⁵

6) Toleransi

Menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, serta menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, agama, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual.³⁶

7) Keadilan

Memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, dan adil sehingga ia mematuhi aturan, mau bergiliran dan berbagi, serta mendengar semua pihak secara terbuka sebelum memberikan penilaian apapun.³⁷

b. Wujud budaya religius di sekolah

1) Senyum, Salam, Sapa (3S)

³⁴*Ibid.*, hal. 57.

³⁵*Ibid.*, hal. 58.

³⁶*Ibid.*, hal. 59.

³⁷*Ibid.*, hal. 60.

Dalam Islam sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam disamping do'a bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, saling menghormati dan menghargai.³⁸

2) Saling Hormat dan Toleran

Masyarakat yang toleran dan memiliki rasa hormat menjadi harapan bersama. Dalam perspektif apapun toleransi dan rasa hormat sangat dianjurkan. Saling menghormati antara yang muda dengan yang lebih tua, menghormati perbedaan pemahaman agama, bahkan menghormati antar agama yang berbeda.³⁹

3) Puasa Senin-Kamis

Puasa merupakan bentuk peribadatan yang memiliki nilai yang tinggi terutama dalam pemupukan spiritualitas dari jiwa sosial. Nilai-nilai yang ditumbuhkan melalui proses pembiasaanberpuasa tersebut merupakan nilai-nilai luhur yang sulit dicapai oleh siswa-siswi di era sekarang ini. Dengan pembiasaan puasa senin kamis diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai luhur tersebut yang sangat dibutuhkan oleh generasi pada saat ini.⁴⁰

4) Shalat Dhuha

³⁸Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah...*, hal. 117

³⁹*Ibid.*, 118.

⁴⁰*Ibid.*, hal. 119

Sholat dhuha sangat berimplikasi spiritualitas dan mentalitas terhadap seorang yang akan dan sedang belajar. Dalam Islam seorang yang menuntut ilmu dianjurkan untuk melakukan pensucian diri baik secara fisik maupun rohani. Kunci sukses mencari ilmu adalah dengan mensucikan hati dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁴¹

5) Tadarrus Al-Qur'an

Tadarrus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.⁴²

c. Strategi Perwujudan Budaya Religius yang Efektif

1) Penciptaan suasana religius

a) Berdo'a bersama sebelum pembelajaran.

b) Khatmil al-Qur'an

c) Sholat Jum'at

d) Istighasah, kegiatan do'a bersama dengan membaca kalimah-kalimah tayyibah dan memohon petunjuk serta pertolongan Allah.

e) Peringatan hari besar Islam.

⁴¹*Ibid.*, hal. 120

⁴²*Ibid.*, hal. 120

f) Kegiatan pondok ramadhan.

2) Internalisasi Nilai

Dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang agama kepada para siswa, terutama tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang arif bijaksana, dan pemahaman Islam yang inklusif tidak ekstrim yang menyebabkan Islam menjadi agama yang eksklusif.

3) Keteladanan

a) Berakhlaq yang baik, para guru dan karyawan memberikan akhlaq yang baik, dengan cara dan sikap mereka yang menjunjung tinggi toleransi kepada sesama.

b) Menghormati yang lebih tua, walaupun posisi mereka sebagai tukang kebun atau karyawan.

c) Mengucapkan kata-kata yang baik.

d) Memakai busana muslimah.

e) Menyapa dan mengucapkan salam.

Menurut Nurcholis Majid dalam bukunya Muhammad Fathurrohman, agama bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh Ridha Allah. Agama dengan kata lain meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah

laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (ber-akhlaq karimah), atas pribadi di hari kemudian.⁴³

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlaq mulia. Akhlaq mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk.⁴⁴

Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantap dan kuat di lembaga tersebut.⁴⁵ Wujud dari pelaksanaan budaya religius ini berupa amalan dari nilai-nilai agama yang telah tertanam di diri siswa.

F. Metode Penelitian

Istilah metode penelitian berasal dari kata Yunani, yaitu *metha* yang berarti sepanjang dan *hados* yang berarti jalan.⁴⁶ Metode atau *method*,

⁴³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan...*, hal 49.

⁴⁴*Ibid.*, hal. 52.

⁴⁵*Ibid.*, hal. 59.

⁴⁶ Abdul Rozak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 68.

secara harfiah berarti cara, sehingga metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁷

1. Jenis Penelitian

Adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁴⁸

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah berikut keterangannya :

- 1) Kepala sekolah SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo (1 orang)
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Luar Biasa Kasih Ibu Galur Kulon Progo. (1) satu orang guru PAI dari kelas tunarungu dan (1) satu orang guru PAI dari kelas tunagrahita.
- 3) Guru-guru di SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo. (1) satu orang guru selain guru mata pelajaran PAI
- 4) Siswa Tunarungu dan Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Kasih Ibu Galur Kulon Progo. (3) tiga siswa dari kelas tunarungu dan (2) siswa dari kelas tunagrahita.

b. Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah:

⁴⁷ Anton Bekker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1984), hal. 10.

⁴⁸ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2011, hal.215.

- 1) Proses pembelajaran PAI yang menggunakan penerapan metode pembelajaran PAI dalam pembentukan budaya religius.
- 2) Interaksi siswa dengan sesama siswa di lingkungan sekolah.
- 3) Interaksi siswa dengan guru baik di kelas pada saat pembelajaran maupun di lingkungan sekolah.
- 4) Hasil penerapan metode pembelajaran tersebut yang berdampak pada penambahan pengetahuan dan pelaksanaan.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam mendapatkan informasi dan data penelitian dari sumber yang bersangkutan guna memperoleh data yang tepat dan akurat. Pada penelitian kali ini penulis dalam metode pengumpulan data menggunakan metode :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dari pemahaman observasi atau pengamatan diatas, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk

menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁴⁹

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara terjun ke lapangan langsung, untuk mengetahui gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data penelitian dengan cara melihat dan bertemu secara langsung objek yang akan diteliti, seperti lingkungan, aktifitas guru dan siswa, kegiatan pembelajaran PAI, dan interaksi antara guru dengan siswa.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap lingkungan SLB Kasih Ibu, observasi terhadap pembelajaran PAI di kelas, dan observasi terhadap kegiatan yang mencerminkan budaya religius siswa di lingkungan SLB Kasih Ibu.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁰

Interview yang dilakukan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, artinya dilakukan dengan menggunakan perangkat-perangkat pertanyaan, tetapi tidak menutup

⁴⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 115.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 135.

kemungkinan muncul pertanyaan baru yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara tersebut ditujukan kepada, antara lain :

- 1) Kepala sekolah SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo yaitu Bapak Supardiyana, S.Pd. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah.
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo, yaitu Bapak Supardiyana, S.Pd dan Bapak Daldiri, S.Pd. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran dan proses pengajaran yang dilaksanakannya.
- 3) Guru-guru SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo selain guru mata pelajaran PAI, yaitu Ibu Isti Faiziah, S.Pd. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kebiasaan-kebiasaan keagamaan yang dilakukan siswa.
- 4) Siswa tunarungu (Latifah Nur Riski, Vionissa Fatihah Rizki Pratiwi dan Candra Purwanto) dan siswa tunagrahita (Mugi Rahayu dan Suparyanto) SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo, yaitu untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang siswa tersebut ikuti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data mengenai peninggalan tertulis seperti arsip. Metode ini dilakukan untuk meneliti dokumen yang ada di sekolah SLB Kasih Ibu yang berkaitan dengan obyek penelitian, seperti letak geografis, jumlah staf mengajar, jumlah siswa, struktur organisasi dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artifacts dan bukan berupa angka hitung-hitungan.⁵¹ Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis mengumpulkan data tersebut dengan cara menggali informasi melalui observasi pada pembelajaran PAI di SLB Kasih Ibu, wawancara dengan kepala sekolah, guru serta siswa dan dokumentasi ketika pelaksanaan kegiatan penelitian.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas

⁵¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenid, Karakteristik dan keunggulannya)*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 108.

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya lagi bila diperlukan.⁵²

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁵³

d. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan dapat berarti sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dibahas dalam skripsi dan merupakan tujuan akhir dari sebuah penelitian.

e. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagian pembandingan tahap data itu.⁵⁴

Teknik triangulasi diantaranya :

1) Triangulasi dengan sumber

Cara ini dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Hal yang demikian dapat dicapai dengan :

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 338.

⁵³ *Ibid.*, hal. 341.

⁵⁴ *Ibid.*, hal, 345.

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, dan orang pemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁵

2) Triangulasi dengan metode

Dalam hal ini terdapat dua strategi yang harus dilakukan, yaitu :

- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁵⁶

3) Triangulasi dengan teori

⁵⁵ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 322.

⁵⁶ Ibid., hal. 323.

Dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan.⁵⁷

Pada penelitian ini, dalam melakukan uji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi sumber. Yaitu mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi terdiri dari bagian pendahuluan sampai dengan penutup yang tertuang ke dalam bab-bab sebagai kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Dimulai dari BAB I yang terdiri dari gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁵⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 257

BAB II berisi gambaran umum SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo, berisi mengenai sejarah sekolah yang diteliti dan apa saja yang menyangkut tentang keadaan sekolah hingga saat ini, seperti letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan, kondisi siswa, kondisi sarana dan prasarana, kegiatan harian siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan organisasi.

BAB III berisi tentang kegiatan inti atau hasil penelitian beserta pembahasannya. Pada bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah terumuskan sebelumnya, yaitu meliputi : penerapan metode pembelajaran PAI dalam pembentukan budaya religius di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kasih Ibu Galur Kulon Progo dan hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode pembelajaran PAI dalam pembentukan budaya religius di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kasih Ibu Galur Kulon Progo.

BAB IV berisi penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis praktis dan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Bagian akhir dari skripsi ini adalah meliputi daftar pustaka yang digunakan peneliti dalam penelitian dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan mengenai “Metode Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Budaya Religius pada Anak Tunarungu dan Tunagrahita di SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo” penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran PAI pada Anak Tunarungu dan Tunagrahita di SLB Kasih Ibu

Pembelajaran PAI di SLB Kasih Ibu dilakukan dengan membentuk rombongan belajar sesuai dengan kedekatan jenjang kelas masing-masing siswa. Pada intinya metode yang digunakan sama, yaitu ceramah dan praktik. Namun, dalam penyampaian ke siswalah yang berbeda. Karena siswa tunarungu dan tunagrahita mempunyai kemampuan yang berbeda. Metode Pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI di kelas Tunarungu:

a. Ceramah

Karena pembelajaran bersifat klasikal, maka guru menjelaskan dengan metode ceramah. Untuk rombongan belajar anak tunarungu ceramah menggunakan bahasa yang sederhana dan disertai dengan bahasa isyarat.

b. Praktik

Pada dasarnya pembelajaran PAI di SLB Kasih Ibu lebih memfokuskan pada hal yang bersifat praktik, karena hal tersebut materi akan mudah ditangkap oleh siswa. Bahkan materi yang bersifat abstrak-pun akan disederhanakan dan dibuatkan contoh dengan kenyataan yang ada di kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat mudah memahami, karena bisa melihat contoh pada kesehariannya mereka masing-masing.

2. Metode Pembelajaran PAI pada Anak Tunagrahita di SLB Kasih Ibu

a. Ceramah

Sedangkan untuk rombongan belajar anak tunagrahita seperti metode ceramah pada umumnya, yaitu guru menerangkan di depan kelas.

1) Praktik

Sama dengan pembelajaran PAI di kelas Tunagrahita. Penyederhanaan materi dengan mengaitkan dengan contoh di kehidupan sehari-hari merupakan salah satu cara yang dirasa tepat untuk diterapkan di kelas anak Tunagrahita.

a. Budaya Religius Anak Tunarungu dan Tunagrahita

b. Apel pagi sebelum proses pembelajaran di mulai

c. Tadarus Al-Qur'an

d. Senyum Sapa dan Salam

e. Kesenian Qashidah

f. Pesantren kilat ketika bulan ramadhan

g. Sholat dhuhur berjama'ah

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode PAI dalam Pembentukan Budaya Religius.

a. Faktor Pendukung

- 1) Motivasi siswa
- 2) Prinsip guru mengajar

b. Faktor Penghambat

- 1) Memori siswa
- 2) Materi PAI yang banyak bersifat abstrak.

B. Saran-Saran

Setelah melihat kesimpulan diatas, penulis ingin menyampaikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran PAI di SLB Kasih Ibu. Diantaranya adalah :

1. Kepada Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI

a. Alangkah lebih baiknya jika dalam menyampaikan materi pelajaran pada anak tunarungu guru menggunakan alat peraga. Sehingga akan memudahkan siswa memahami materi.

b. Alangkah baiknya dalam melakukan pembelajaran guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlebih dahulu.

2. Kepada Pihak sekolah

Alangkah lebih baiknya jika kegiatan sholat berjama'ah di mushola tersebut menjadi sebuah kewajiban. Sehingga semua siswa dapat mengikuti kegiatan tersebut.

C. Kata Penutup

Puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat sehat, serta pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak hal kekurangan yang perlu diperbaiki dan masih banyak hal yang perlu dikembangkan lagi. Penulis berharap pembahasan tentang “Metode Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Budaya Religius Pada Anak Tunarungu dan Tunagrahita di SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo” tidak hanya cukup sampai di sini masih ada penelitian selanjutnya untuk pengembangan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pengembang pendidikan selebihnya, terutama bagi guru PAI. Pembahasan dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pengembangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Kemudian penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini mempunyai manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amandemen Undang-Undang Dasar 1945. Yogyakarta: Pustaka Yustisia. 2007.

Arifah, Mir'atun. "Metode Pembelajaran PAI dalam Rangka Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Tunagrahita SMPLB Bhakti Kencana 1 Berbah Tahun Pelajaran 2012/2013". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2013.

Arifin, Zaenal. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*. Bandung : PT Rosda Karya. 2011.

Bekker, Anton. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta : Galia Indonesia. 1984.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada MediaGroup. 2007.

Burdah, Ibnu. *Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta : Erlangga. 2013.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1991.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Tangerang: PT. Panca Cemerlang. 2010.

Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta : Kalimedia. 2015.

Ghony, Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia. 2011.

J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan keunggulannya)*. Jakarta : Grasindo. 2010.

Khoddik, Muhammad. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu di SLB Yapenas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2009.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2013.

Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta : Amzah, 2015.

Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 1993.

Rozak, Abdul. *Metodologi Studi Islam*. Bandung : Pustaka Setia. 2008.

Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang : UIN Maliki Press. 2009.

Smart, Aqila. *Anak Cacat Bukan Kiamat : Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Katahati. 2011.

Somantri, Sutjihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : Refika Aditama. 2006.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. 2011.

Sulistiyaningsih, Retno, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kemandirian Shalat Pada Anak Tunagrahita di SLB C Dharma Rena Ring Putra 1 Janti Catur Tunggal Depok Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Taska, Sukarija & Samad Sumarna, *Bina Pribadi & Sosial Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta : Luxima Metro Media, 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Goodreads.com. *Asma Nadia Quotes*. diakses dari <http://googleweblight.com>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Instrumen penelitian

OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Geografi sekolah
 - a. Letak geografis
 - b. Situasi dan kondisi
2. Budaya religius
 - a. Tingkah laku siswa yang mencerminkan budaya religius

B. Pedoman Dokumentasi

1. Letak dan keadaan geografis
2. Sejarah dan proses berdiri
3. Visi, misi, dan tujuan
4. Struktur organisasi
5. Keadaan guru dan karyawan
6. Sarana dan prasarana
7. Kegiatan yang mencerminkan budaya religius

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan kepala sekolah
 - a. Mmm
2. Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI
 - a. Mm
3. Wawancara dengan guru mata pelajaran lainnya
 - a. Kk
4. Wawancara dengan siswa
 - a. Kk

Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : Selasa, 30 Mei 2017

Jam : 08.00 – 09.00

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber data : Pembelajaran di kelas

Deskripsi Data :

Observasi kali ini adalah observasi pertama di kelas pada saat mata pelajaran PAI dengan materi pembelajaran adalah sholat gerhana. Materi tersebut diampu oleh dua orang guru pengajar yaitu Bapak Daldiri (yang mengampu PAI kelas tunagrahita) dan Bapak Supardiyana (Yang mengampu PAI kelas tunarungu). Adapun observasi kali ini adalah mengamati proses pembelajaran PAI di kelas, yang meliputi metode pembelajaran yang digunakan dan keadaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat itu memang pembelajaran kelas kelompok besar tunarungu dan tunagrahita digabung karena materi yang disampaikan adalah menggunakan metode praktik.

Dari hasil observasi tersebut, pembelajaran terlihat sangat efektif dengan posisi siswa duduk melingkar dan satu guru menulis bacaan shoalat di papan tulis, serta yang satu membacakan dengan jelas. Seringkali para siswa yang

menyandang turungu mendapatkan bahasa isyarat dari guru tentang kejelasan materi tersebut. Motivasi belajar mereka sangat tinggi, dilihat dari tingkat antusias mereka mengikuti proses pembelajaran. Karena siswa tidak terlalu banyak, maka masing-masing siswa ditunjuk secara bergantian membaca bacaan surat sholat yang sudah ditulis dipapan tulis. Merupakan dengan lantang dengan kemampuan masing-masing melakukan perintah tersebut.

Interpretasi :

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah menggunakan metode Ceramah dan praktik. Dengan metode ini mampu menarik perhatian para siswa. Motivasi belajar anak-anak tunagrahita dan tunarungu pada saat mengikuti pembelajaran PAI sangat baik. Dilihat dari mereka yang tidak mengobrol dengan temannya, mereka senantiasa antusias terhadap materi yang disampaikan ke dua guru di kelas tersebut.

Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : Rabu, 31 Mei i 2017

Jam : 08.00 – 09.00

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber data : Siswa Tunarungu & Tunagrahita (Kelas Besar)

Deskripsi Data :

Observasi kali ini adalah pengamatan terhadap salah satu kegiatan budaya religus di sekolah yaitu adalah kesenian hadroh. Para siswa sebagian menjadi pemukul alat musik hadroh dan sebagian mendengarkan dan ikut bersholawat. Kegiatan ini dipandu oleh beberapa guru perempuan. Para siswa penabuh alat musik hadroh sebagian besar adalah anak kelas besar tunarungu. Mereka dengan cekatan menirukan gerakan tangan dari ibu guru yang memberi contoh di depan mereka.

Tidak perlu menunggu waktu yang lama, alunan irama hadroh itupun terdengar sangat merdu. Sebagian siswa yang lain terlihat antusias menonton kegiatan tersebut.

Interpretasi :

Anak-anak tunagrahita dan tunarungu terlihat sangat senang mengikuti kegiatan yang berunsur religus. Salah satunya adalah kesenian Islam hadroh. Mereka terlihat semangat walaupun terutama untuk anak kelas tunarungu, mereka hanya bisa mengandalkan terhadap apa yang mereka lihat.



Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : 20 Juli 2017

Jam : 09.00-09.15

Lokasi : Halaman sekolah

Sumber data : Siswa tunagrahita

Deskripsi Data :

Narasumber dari wawancara kali ini adalah salah satu siswa tunagrahita, namanya Mugi. Mugi termasuk siswa yang masuk dalam kelompok tunagrahita besar. Dari pembawaannya dia paling dewasa dibandingkan teman-temannya yang lain.

Menurut Mugi, dia sangat menyukai pelajaran PAI karena pembelajaran PAI itu seru. Biasanya guru mengajar Pai dengan cara praktik, seperti pada saat mempelajari sholat. Bagi Mugi sendiri, dia lebih menyukai kalau belajar itu dengan cara praktik langsung.

Siswa yang kedua adalah Suparyanto, siswa ini selalu rajin jama'ah sholat di mushola sekolah, pernah adzan dan juga mengaku rajin jama'ah sholat di masjid dekat rumahnya.

Interpretasi :

Menurut siswa diatas pembelajaran PAI itu menyenangkan, karena pembelajarannya dengan cara praktik langsung. Sehingga akan lebih mempermudah siswa dalam menangkap materi yang disampaikan. Terlebih jika untuk anak-anak sekolah luar biasa. Mereka jika hanya diberikan materi bersifat tertulis akan susah untuk menangkapnya.

Bukan menjadi hambatan bagi mereka yang sekolah di sekolah luar biasa untuk tetap beribadah kepada Allah, melakukan hal-hal baik dan tentunya hal-hal yang diwajibkan oleh Allah SWT.

Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : 23 Mei 2017

Jam : 07.30

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber data : Bapak Supardiyana, S.Pd (Kepala sekolah & Pengampu Mata pelajaran PAI kelas Tunarungu)

Deskripsi Data :

Narasumber kali ini adalah Bapak Supardiyana. Beliau adalah kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran PAI untuk rombongan belajar kelas tunarungu besar. Menurut beliau selaku kepala sekolah, pembelajaran di sekolah luar biasa dengan pembelajaran di sekolah umum sangatlah berbeda. Maka dari itu, dalam pelaksanaannya mereka dibuat rombongan belajar sesuai tingkatan kelasnya dengan masing-masing rombongan belajar bersama guru yang berbeda. Materi yang diajarkan bersifat materi yang disederhanakan.

Interpretasi :

Pembelajaran di sekolah luar biasa berbeda dengan pembelajaran di sekolah umum. Siswa di sekolah luar biasa mempunyai daya tangkap yang rendah, sehingga mereka tidak cepat untuk menangkap materi yang disampaikan oleh

guru. Dengan cara menyederhanakan materi, yaitu usaha yang dilakukan guru dengan membuat materi tersebut mudah untuk dipahami oleh siswa. Yaitu dengan mengaitkan materi tersebut dengan hal-hal yang terjadi di masyarakat



Catatan Lapangan 5

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu 22 Juli 2017

Jam : 07.30-09.00

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber data : Bapak Supardiyana, S.Pd

Deskripsi Data :

Pembelajaran PAI pada kelas tunarungu besar bersifat klasikal. Sebelum kegiatan dimulai anak-anak terlebih dahulu tadarus surah pendek al-Qur'an. Hafalan untuk anak kelas tunarungu besar yaitu al-Fatihah, an-Nas, al-falaq dan al-Ikhlash. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi diantaranya : materi hafalan surah-surah pendek Al-Qur'an, materi akhlak (dengan menyederhanakan materi disertai contoh kegiatan nyata di kehidupan sehari-hari), dan kegiatan praktik.

Interpretasi :

Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk membentuk siswa berbudaya religius adalah dengan mempraktikkan langsung materi yang disampaikan oleh guru dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga siswa akan lebih memahami serta secara berkesinambungan siswa akan

melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang. Sedangkan untuk materi yang bersifat akhlak, seperti menghormati kedua orang tua, baik hati, rendah hati mengalami kesulitan dalam penyampaiannya.



Catatan Lapangan 6

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at 28 Juli 2017

Jam : 08.00 – 09.00

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber data : Bapak Daldiri, S.Pd

Deskripsi Data :

Pembelajaran PAI di SLB itu bersifat pembelajaran yang berisi materi ibadah praktis. Dalam artian materi yang di berikan adalah materi sederhana yang mudah dipahami oleh peserta didik. Untuk materi yang bersifat abstrak seperti untuk materi akhlak tetap diberikan, namun hal ini mengalami kesulitan.

Interpretasi :

Pada dasarnya pembelajaran yang bersifat langsung praktik merupakan cara yang paling ampuh dilakukan seorang guru untuk memudahkan pemahaman siswa. Dengan berperan langsung dalam kegiatan pembelajaran tersebut akan memudahkan siswa untuk mengingat-ingat materi yang disampaikan. Sedangkan untuk materi yang bersifat akhlak, seperti menghormati kedua orang tua, baik hati, rendah hati mengalami kesulitan dalam penyampaiannya.

Catatan Lapangan 7

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 03 Juni 2017

Jam : 08.00 – 09.00

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber data : Bapak Supardiyana, S.Pd

Deskripsi Data :

Dalam praktiknya di SLB Kasih Ibu khususnya pembelajaran PAI di SLB Kasih Ibu adakalanya rombongan belajar tunagrahita besar dan tunarungu besar digabungkan. Namun, harus melihat materi apa yang akan disampaikan. Jika materi itu materi sholat, materi yang bersifat klasikal dan praktik kegiatan pembelajaran akan digabung. Hal ini bertujuan supaya siswa bersemangat, dan pembagian cara mengajar juga mempengaruhi konsentrasi siswa. Dimana ada guru yang menerangkan di depan kelas dan ada guru yang di belakang mengawasi siswa.

Interpretasi :

Pada dasarnya pembelajaran gabungan antara kelas tunagrahita besar dan tunarungu besar terdapat sisi positif dan sisi negatifnya. Jika kedua guru dapat

berperan dengan adil dan baik untuk anak tunarungu dan tunagrahita maka hal tersebut akan berdampak positif.



Catatan Lapangan 8

Metode pengumpulan data : Wawancara & observasi

Hari/tanggal : 23 Mei 2017

Jam : 08.00 – 09.00

Lokasi : Halaman Sekolah

Sumber data : Bapak Supardiyana, S.Pd

Deskripsi Data :

Seluruh peserta didik di SLB Kasih Ibu beragama Islam. Hal terpenting yang dilakukan adalah dengan menyelipkan unsur-unsur agama di dalam diri siswa. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai siswa melakukan apel pagi. Diawali dengan membaca al-Fatihah bersama. Kemudian guru menanyakan tentang kegiatan siswa di rumah, tentang sholat, jama'ah di masjid, sudahkah berpamitan, dan apa saja hal baik yang telah dilakukan

Interpretasi data :

Dengan adanya kegiatan apel pagi merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang intinya sama yaitu seperti pembelajaran di kelas, namun hal ini dilakukan di dalam kelas. Sehingga, suasana baru dan siswa akan lebih senang jika diberikan pertanyaan tentang hal apakah yang telah dilakukan.

Catatan Lapangan 9

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at 22 Juli 2017

Jam : 09.15-09.45

Lokasi : Halaman sekolah

Sumber data : Siswa Tunarungu

Deskripsi Data :

Lathifa sangat menyukai pelajaran PAI karena “sholat”. Pelajaran PAI berdasarkan penuturan Vio adalah pelajaran yang identik dengan sholat. Selanjutnya adalah Vio. Vio selalu merespon dengan cepat apa yang diterangkan oleh guru, selalu menanyakan apa yang belum dia pahami, dan selalu mengangkat tangan ketika guru menyuruh peserta didik memberikan contoh. Siswa tunarungu yang ke tiga adalah Chandra. Chandra menjelaskan kalau dia menyukai pelajaran Matematika, namun dia selalu sholat berjamaah di mushola sekolah setiap dzuhur.

Interpretasi :

Banyak siswa di sekolah Luar Biasa yang mempunyai kemampuan diatas siswa pada umumnya, mereka mempunyai keberanian yang tinggi, semangat yang tinggi, dan juga mempunyai kepercayaan yang tinggi.

Catatan Lapangan 10

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at 22 Juli 2017

Jam : 09.30-10.00

Lokasi : Depan Ruang Kelas

Sumber data : Isti Faizah, S.Pd

Deskripsi Data :

Sebagian besar siswa SLB Kasih Ibu selalu bersalaman ketika ada guru, atau tamu yang datang. Setiap siswa yang kelas besar sebelum pulang sekolah, mereka berjama'ah dzuhur di mushola sekolah. Mereka juga memiliki sopan santun yang baik, ketika akan ke kamar mandi mereka meminta izin terlebih dahulu, ketika akan masuk kantor guru mereka mengetuk pintu terlebih dahulu.

Interpretasi :

Siswa di SLB Kasih Ibu sebagian besar sudah berbudaya religius, dilihat dari rutinitas mereka sehari-hari di sekolah. Selain itu, tatakrama mereka juga bagus. Walaupun belum semua siswa menerapkan hal tersebut. Siswa kelas besar pastinya yang menerapkan, sedangkan untuk kelas kecil masih tahap belajar.

Lampiran Dokumentasi



Kegiatan apel setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai



Seluruh siswa mengikuti kegiatan apel pagi, walaupun ada sebagian anak dari kelas kecil yang tidak mengikuti kegiatan tersebut



Suasana proses pembelajaran PAI di kelas rombongan belajar tunagrahita besar



Suasana proses pembelajaran PAI di kelas rombongan belajar tunarungu besar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Meilia Nurika
Nomor Induk : 13410200
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : METODE PEMBELAJARAN PAI DALAM PEMBENTUKAN
BUDAYA RELIGIUS PADA ANAK TUNARUNGU DAN
TUNAGRAHITA DI SLB KASIH IBU GALUR KULON PROGO

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 7 April 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.








Yogyakarta, 7 April 2017


Moderator

Drs. H. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Meilia Nurika
 NIM : 13410200
 Pembimbing : Drs. H. Rofik, M.Ag
 Judul : Metode Pembelajaran PAI dalam Pembentukan
 Budaya Religius pada Anak Tunarungu dan
 Tunagrahita di SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	7 April 2017	Seminar Proposal	
2	15 Mei 2017	Revisi BAB I	
3	24 Mei 2017	Instrumen Penelitian	
4	31 Juli 2017	BAB II-IV	
5	2 Agustus 2017	Revisi BAB II-IV	
6	10 Agustus 2017	Revisi BAB II-IV	
7	4 September 2017	Abstrak	

8	31 Oktober 2017	<i>Aee .</i>	
---	-----------------	--------------	---

Yogyakarta, 31 Oktober 2017

Pembimbing,



Drs. H. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id. YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-1576/Un.02/DT.1/PN.01.1/05/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

17 Mei 2017

Kepada
Yth : Kepala SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "METODE PEMBELAJARAN PAI DALAM PEMBENTUKAN BUDAYA RELIGIUS PADA ANAK TUNARUNGU DAN TUNAGRAHITA DI SLB KASIH IBU GALUR KULON PROGO", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Meilia Nurika
NIM : 13410200
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Banaran Dk.III Rt.30/15 Banaran, Galur, Kulon Progo

untuk mengadakan penelitian di **SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo**.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : 18 Mei-18 Juli 2017
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Isjningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-1530/Un.02/DT.1/PN.01.1/05/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

15 Mei 2017

Kepada
Yth : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
di Jl. Jendral Sudirman No.5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : " **METODE PEMBELAJARAN PAI DALAM PEMBENTUKAN BUDAYA RELIGIUS PADA ANAK TUNARUNGU DAN TUNAGRAHITA DI SLB KASIH IBU GALUR KULON PROGO**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Meilia Nurika
NIM : 13410200
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Banaran, Pedukuhan VIII, Banaran, Galur, Kulon Progo

untuk mengadakan penelitian di : **SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo**
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya
mulai tanggal : 18 Mei-18 Juli 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istimsyah :

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

BIODATA DIRI

Nama : Meilia Nurika
Tempat & Tanggal lahir : Kulon Progo, 26 Mei 1995
Alamat : Banaran Pedukuhan VIII, Banaran, Galur, Kulon Progo

Nama orang Tua

Ayah : Surgiyono

Ibu : Suryani

No HP : 0857 2946 5365

E-mail : mnurika1@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK ABA Banaran IV (1999-2001)
2. SD Muhammadiyah Banaran II (2001-2007)
3. MTs Negeri Galur (2007-2010)
4. SMA Negeri 1 Lendah (2010-2013)
5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-sekarang)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA